

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Setiap perusahaan juga diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Otorisasi jasa Keuangan Indonesia (OJK). Dalam penyusunan laporan keuangannya perusahaan banyak menggunakan dasar akrual karena dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan dibandingkan informasi yang dihasilkan dari *cash flow* terkini (FASB, 1980 dalam Siregar, 2017)

Menurut SFAC No 1. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Laba yang dilaporkan berpengaruh kuat terhadap kegiatan perusahaan dan keputusan yang dibuat manajemen (Siregar, 2017). Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang dapat dikelola secara efisien dan oportunistis. Secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan keinformatifan informasi, dan secara oportunistis artinya untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu (Medyawati dan Dayanti, 2016).

Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistis dan melakukan manipulasi laporan keuangan. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan

akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Upaya untuk mempermainkan informasi dalam laporan keuangan dengan menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi inilah yang disebut dengan manajemen laba (Medyawati dan Dayanti, 2016)

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba karena laba merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen Santi & Wardani, (2018). Manajemen laba ada di dalam ruang ambigu antara operasi yang diizinkan oleh standar akuntansi dan operasi yang dianggap tidak jujur. Praktik manajemen laba dipandang adil dan etis oleh banyak manajer, dan merupakan alat yang valid untuk digunakan manajer dalam menjalankan kewajibannya untuk meningkatkan laba perusahaan. Manajemen laba dipandang sebagai tindakan yang sah dan tidak bertentangan dengan aturan akuntansi yang diakui secara umum. Gayatri & Pria J, (2016).

Menurut Pambekti (2017) Manajemen Laba merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan manfaat kebebasan dan keleluasan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Manajemen laba ini dengan menggunakan celah standar akuntansi yang memberikan kebebasan bagi mereka untuk melakukan justifikasi terkait kebebasan menentukan estimasi umur waktu aset tetap, kebebasan pemakaian metode depresiasi aset tetap, menentukan persentasi jumlah piutang tak tertagih, dan menentukan metode penentuan jumlah persediaan.

Salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta adalah pasar modal. Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Perbedaannya dengan pasar lain adalah objek yang diperjual belikan. Fluktuasi di pasar modal juga memengaruhi keputusan terkait manajemen laba. Dalam situasi pasar yang volatile, perusahaan mungkin merasa ter dorong untuk melakukan manajemen laba guna menjaga stabilitas harga saham mereka. Studi oleh Sinaga (2023) yang fokus pada pengaruh penghindaran pajak dan manajemen laba, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba untuk mengantisipasi risiko penurunan harga saham.

Seperti yang dikutip oleh nusantarajayanews.id (2024) Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan, berdasarkan laporan investigasi yang disusun oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY), terlibat dalam penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun. Selain itu, terdapat penggelembungan pendapatan yang mencapai Rp 662 miliar dan penggelembungan lainnya senilai Rp 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi). Di samping itu, ditemukan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun yang mengalir kepada pihak terafiliasi dengan mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang saat ini berstatus sebagai terdakwa, dengan pengungkapan yang dianggap tidak memadai.

Hasil penelitian ini mendukung temuan awal bahwa manajer memiliki insentif untuk melaporkan laba yang lebih tinggi ketika menghadapi ancaman likuidasi atau penurunan nilai perusahaan. Sinaga (2023) menggunakan data empiris dari

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menemukan bahwa manajemen laba riil dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Hal ini tercermin dalam penurunan kinerja perusahaan dan respon pasar yang negatif terhadap praktik-praktik seperti ini.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba, diantaranya yaitu tingkat profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Faktor yang pertama adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power*. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen laba karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dianggap telah menjalankan aktivitasnya dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2023), profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan total aset yang dimiliki. Penelitian ini menekankan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat dianggap baik jika perusahaan mampu memenuhi target laba menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Penelitian terbaru ini memberikan pandangan yang lebih mutakhir mengenai pengukuran profitabilitas dan

faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian sebelumnya Wijayanti (2024) dan Rahma et al., (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan hasil dalam penelitian Yuliastuti dan Nurhayati (2021) dan Rusliyawati (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba yaitu *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), CSR telah menjadi aspek penting dalam pengelolaan perusahaan modern. CSR mencerminkan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor di sekitarnya yakni karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai kesatuan saling mendukung dalam satu sistem supaya eksistensi perusahaan itu sendiri untuk mendapat citra yang baik (Wijayanti 2024). Persyaratan CSR sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Menurut laporan dari McKinsey & Company (2020), sekitar 70% investor institusi kini mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam keputusan investasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung memiliki daya tarik lebih bagi investor, karena mereka dianggap lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Eccles et al.

(2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam praktik CSR tidak hanya meningkatkan reputasi mereka tetapi juga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Perusahaan yang terlibat dalam inisiatif CSR dan menyatakannya dalam akun keuangan mereka memiliki persepsi publik dan investor yang baik. Secara tidak langsung, investor dan pengguna laporan keuangan lainnya telah memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan berdasarkan aktivitas dan pelaporan CSR perusahaan, yang memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. (Santi & Wardani, 2018).

Menurut hasil penelitian Yeni et al., (2022) dan Rusliyawati (2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Tetapi pada penelitian Fadillah et al., (2022) dan Solikhah (2022) menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat *research gap* dalam beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba yang menunjukkan hasil inkonsistensi. Sehingga penulis ingin menginformasi **“Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Survei pada Perusahaan Minuman dan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan identifikasi masalah dalam usulan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di sebutkan, adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu

Diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis fundamental, selain itu usulan penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama dimasa mendatang.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang perlu diperhatikan sebagai dasar melakukan investasi saham di pasar modal sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

2. Bagi Perusahaan

Pentingnya pengelolaan informasi dalam bentuk rasio keuangan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor dan mengoptimalkan perdagangan saham sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Juli 2025. Dengan rincian kegiatan penelitian seperti pada lampiran.